

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Nazwa Maharani Lahay¹, Meiske Puluhulawa², Permata Sari³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nazwalahay01@gmail.com

Diterima: Juli 2025

Disetujui: September 2026

Dipublikasi: Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2024, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Dari populasi 90 mahasiswa, delapan mahasiswa yang berada pada kategori kepercayaan diri rendah berdasarkan angket penyaringan awal dipilih menggunakan purposive sampling dan mengikuti delapan sesi bimbingan kelompok. Data dikumpulkan menggunakan angket kepercayaan diri yang terdiri atas 40 butir pernyataan dan dianalisis dengan uji t berpasangan setelah normalitas selisih skor diperiksa menggunakan Shapiro-Wilk. Rata-rata skor meningkat dari 73,25 (SD = 8,46) pada pretest menjadi 131,88 (SD = 17,06) pada posttest, dengan kenaikan rata-rata 58,63 poin, $t(7) = -8,542$, $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan peningkatan skor kepercayaan diri pada peserta setelah layanan diberikan. Namun, ukuran sampel yang kecil dan ketiadaan kelompok kontrol membatasi generalisasi serta penarikan kesimpulan kausal.

Kata Kunci: bimbingan kelompok; kepercayaan diri; Keyakinan diri

Abstract

This study examined the effectiveness of group guidance services in improving self-confidence among 2024 cohort students in the Guidance and Counseling Department, Faculty of Education, Gorontalo State University. A quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design was used. Eight students classified as having low self-confidence in the initial screening questionnaire were purposively selected from a population of 90 and participated in eight group guidance sessions. Data were collected using a 40-item self-confidence questionnaire and analyzed with a paired-samples t test after checking the normality of difference scores using the Shapiro-Wilk test. The mean score increased from 73.25 (SD = 8.46) at pretest to 131.88 (SD = 17.06) at posttest, a mean increase of 58.63 points, $t(7) = -8.542$, $p < .001$. The findings indicate higher self-confidence scores after the intervention among the selected participants. However, the small sample and absence of a control group limit generalizability and causal inference.

Keywords: group guidance; self-confidence; self-trust

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Nazwa Lahay, Meiske Puluhulawa, Permata Sari

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri berperan penting dalam proses belajar dan interaksi sosial mahasiswa. Mahasiswa yang kurang percaya diri dapat ragu menyampaikan pendapat, menghindari tugas yang menantang, atau mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan kepercayaan diri dengan capaian akademik, komunikasi interpersonal, dan kecemasan sosial pada mahasiswa (Angelina et al., 2024; Asiyah et al., 2019; Denanti & Wardani, 2020). Karena itu, penguatan kepercayaan diri perlu

menjadi perhatian dalam layanan pengembangan mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjalankan peran profesional di bidang pendidikan dan konseling.

Angket penyaringan awal yang dilaksanakan pada 18 April 2025 menunjukkan bahwa dari 88 mahasiswa yang memberikan respons, 8 mahasiswa (9,09%) berada pada kategori kepercayaan diri rendah, 52 (59,09%) pada kategori sedang, 24 (27,27%) pada kategori tinggi, dan 4 (4,55%) pada kategori sangat tinggi. Jumlah kategori tersebut adalah 88 responden, sedangkan populasi angkatan 2024 tercatat sebanyak 90 mahasiswa. Gejala pada kelompok berkategori rendah meliputi gugup saat berbicara di depan banyak orang, takut gagal sebelum mencoba, ragu terhadap keputusan, dan merasa minder ketika dibandingkan dengan orang lain. Delapan mahasiswa dengan kategori rendah tersebut menjadi sasaran layanan dalam penelitian ini.

Bagi mahasiswa calon konselor, kepercayaan diri penting karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menuntut kemampuan menyampaikan gagasan, memimpin kegiatan, membangun relasi profesional, serta merespons kebutuhan peserta didik. Mutmainah (2017) menempatkan kepercayaan diri sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri dipahami melalui lima indikator yang digunakan dalam instrumen, yaitu keyakinan terhadap kemampuan pribadi, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas (Lauster, 2006).

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial melalui interaksi terarah dengan anggota lain. Layanan ini memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan, mendengarkan pengalaman orang lain, memperoleh umpan balik, dan mempraktikkan keterampilan interpersonal dalam suasana yang difasilitasi pemimpin kelompok (Fadilah, 2019; Rahim et al., 2025).

Pelaksanaan bimbingan kelompok umumnya mencakup tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Setiap tahap perlu dirancang secara sistematis agar tujuan layanan dan dinamika kelompok tetap terarah (Ilhamuddin et al., 2022). Meski demikian, layanan kelompok juga memiliki keterbatasan, terutama terkait kerahasiaan dan kesiapan peserta untuk berbagi pengalaman pribadi (Rahmawati & Mislia, 2022).

Penelitian terdahulu telah mengkaji bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui teknik sosiodrama (Halik & Rakasiwi, 2020), permainan truth or dare (Conia et al., 2023), pendekatan kolaboratif (Lubis et al., 2023), dan cinematherapy (Sriyani et al., 2024). Kajian lain membahas penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan kepercayaan diri siswa dan remaja (Marhani et al., 2023; Rahmadani et al., 2023; Tiro & Marjohan, 2022; Velyna, 2019). Penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 Universitas Negeri Gorontalo yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri rendah melalui penyaringan awal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2025 di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Populasi penelitian adalah 90 mahasiswa angkatan 2024. Angket penyaringan awal memperoleh 88 respons; delapan mahasiswa yang masuk kategori kepercayaan diri rendah dipilih secara purposive sebagai sampel. Kriteria inklusi adalah mahasiswa angkatan 2024 yang memperoleh kategori kepercayaan diri rendah pada angket penyaringan awal. Seluruh peserta menjalani pretest, mengikuti delapan sesi bimbingan kelompok, dan menjalani posttest. Instrumen penelitian berupa angket kepercayaan diri yang terdiri atas 40 butir pernyataan berdasarkan lima indikator, yaitu keyakinan terhadap kemampuan pribadi, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas (Lauster, 2006). Hasil uji validitas yang dilaporkan untuk $N = 51$ menunjukkan $df = 49$ dan r -tabel sebesar 0,2759 pada $\alpha = 0,05$. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's alpha sebesar 0,886. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Asumsi normalitas untuk uji t berpasangan diperiksa pada selisih skor setiap peserta menggunakan uji Shapiro–Wilk. Pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL TEMUAN

Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2025 dengan melibatkan delapan mahasiswa yang mengikuti delapan sesi layanan bimbingan kelompok. Skor pretest berada pada rentang 57–80, dengan rata-rata 73,25 dan simpangan baku 8,46. Skor posttest berada pada rentang 108–154, dengan rata-rata 131,88 dan simpangan baku 17,06. Dengan demikian, rata-rata skor kepercayaan diri setelah layanan lebih tinggi 58,63 poin dibandingkan skor sebelum layanan. Statistik deskriptif dan hasil pengujian disajikan pada tabel serta gambar berikut.

Uji Normalitas

Karena analisis utama membandingkan dua pengukuran dari peserta yang sama, asumsi normalitas diperiksa pada selisih skor berpasangan, bukan dengan menafsirkan normalitas pretest dan posttest secara terpisah. Uji Shapiro–Wilk digunakan karena jumlah peserta hanya delapan orang. Hasil uji pada selisih skor menunjukkan $W = 0,961$ dan $p = 0,817$. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan selisih skor menyimpang dari distribusi normal. Hasil ini mendukung penggunaan uji t berpasangan, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan ukuran sampel yang kecil.

Tabel 1. Uji Normalitas Selisih Skor Pretest dan Posttest

Data yang diuji	Shapiro–Wilk (W)	df	p
Selisih skor berpasangan	0,961	8	0,817

Pengujian Hipotesis

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari 73,25 pada pretest menjadi 131,88 pada posttest. Rincian rata-rata, simpangan baku, dan standard error ditampilkan pada Tabel 2. Seluruh peserta memperoleh skor posttest yang lebih tinggi daripada skor pretest, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

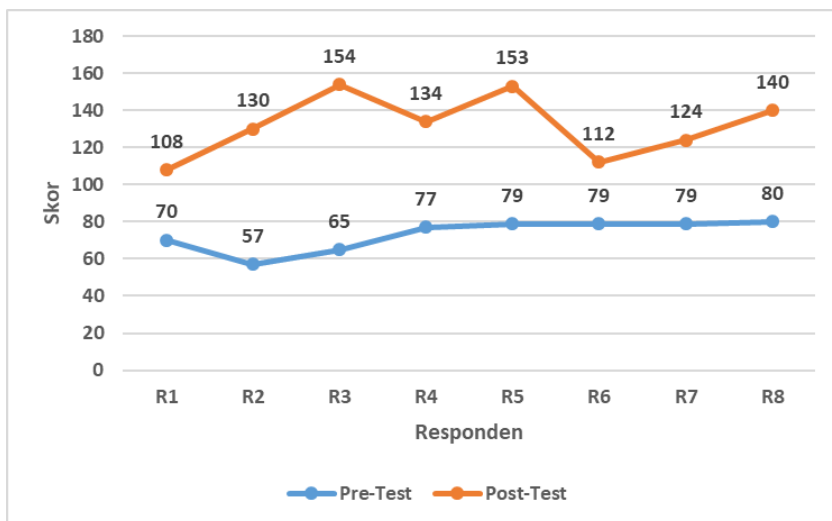
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	73.25	8	8.464	2.993
	<i>Posttest</i>	131.88	8	17.058	6.031

Untuk menguji apakah perbedaan skor sebelum dan sesudah layanan signifikan secara statistik, dilakukan uji t berpasangan. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t Berpasangan

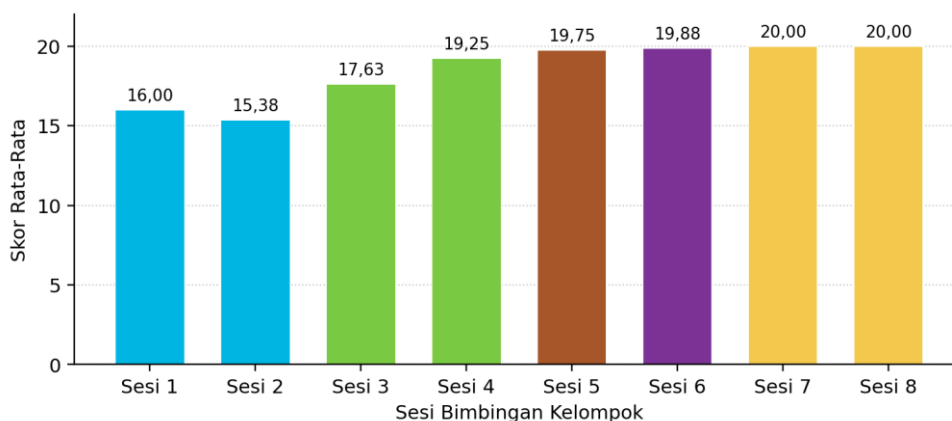
Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i>								
	-	-58.625	19.412	6.863	-74.854	-42.396	-8.542	7	< .001
	<i>Posttest</i>								

Hasil uji t berpasangan menunjukkan selisih rata-rata pretest dikurangi posttest sebesar -58,625 (SD selisih = 19,412; SE = 6,863; 95% CI [-74,854, -42,396]), $t(7) = -8,542$, $p < 0,001$. Tanda negatif muncul karena selisih dihitung sebagai pretest dikurangi posttest; skor posttest yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri pada peserta. Dengan demikian, hipotesis nol mengenai tidak adanya perbedaan rata-rata ditolak. Namun, karena desain penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol, perubahan skor tidak dapat diatribusikan secara eksklusif kepada layanan tanpa mempertimbangkan kemungkinan faktor lain.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest

Perkembangan skor rata-rata pada setiap sesi juga menunjukkan pola peningkatan secara umum. Rincian skor yang dicatat pada delapan sesi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Skor Setiap Pertemuan

PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian ini adalah meningkatnya skor kepercayaan diri setelah delapan sesi bimbingan kelompok. Rata-rata skor naik dari 73,25 pada pretest menjadi 131,88 pada posttest, dan uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil ini mendukung penggunaan layanan bimbingan kelompok sebagai pendekatan yang berpotensi membantu mahasiswa dengan kepercayaan diri awal rendah. Meski demikian, temuan perlu dibaca sebagai perubahan pada kelompok yang diteliti, bukan bukti final bahwa intervensi merupakan satu-satunya penyebab perubahan.

Pemeriksaan asumsi statistik dilakukan pada selisih skor pretest dan posttest. Hasil Shapiro-Wilk ($W = 0,961$; $p = 0,817$) tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari normalitas, sehingga penggunaan uji t berpasangan dapat dipertimbangkan. Hasil tersebut tidak berarti bahwa distribusi skor posttest menjadi lebih stabil atau bahwa

normalitas merupakan bukti perubahan psikologis. Dengan delapan peserta, uji normalitas juga memiliki daya yang terbatas, sehingga interpretasi hasil tetap perlu hati-hati.

Secara konseptual, bimbingan kelompok menyediakan ruang terstruktur bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, mendengar pengalaman teman, dan menerima umpan balik dalam interaksi sosial. Tahapan layanan yang terarah membantu pemimpin kelompok menjaga tujuan kegiatan dan partisipasi anggota (Ilhamuddin et al., 2022; Rahim et al., 2025). Proses tersebut relevan dengan pengembangan aspek kepercayaan diri yang diukur dalam penelitian ini, yaitu keyakinan terhadap kemampuan pribadi, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas (Lauster, 2006).

Penerapan layanan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan peserta. Bimbingan kelompok bukan sekadar mempertemukan mahasiswa dalam satu forum, tetapi memerlukan aturan interaksi, fasilitasi, dan perhatian terhadap kerahasiaan informasi pribadi. Literatur tentang praktik bimbingan kelompok menekankan pentingnya layanan yang terencana, sementara keterbatasan privasi dapat menghambat keterbukaan peserta (Fadilah, 2019; Rahmawati & Mislia, 2022). Oleh sebab itu, pemimpin kelompok perlu menyampaikan batas kerahasiaan, membangun kesepakatan kelompok, dan mengarahkan kegiatan sesuai tujuan layanan.

Kepercayaan diri juga relevan bagi mahasiswa yang dipersiapkan menjadi konselor. Kemampuan menyampaikan gagasan, berinteraksi secara profesional, dan memimpin kegiatan merupakan bagian penting dari praktik layanan bimbingan dan konseling. Mutmainah (2017) membahas kepercayaan diri dalam kaitannya dengan kinerja guru BK, sedangkan Denanti dan Wardani (2020) menempatkan komunikasi interpersonal serta interaksi teman sebaya dalam konteks kepercayaan diri saat berpendapat. Temuan penelitian ini karena itu memiliki implikasi bagi pengembangan kompetensi pribadi dan sosial mahasiswa calon konselor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perhatian penelitian sebelumnya terhadap bimbingan kelompok sebagai sarana pengembangan kepercayaan diri. Halik dan Rakasiwi (2020) menguji layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sedangkan Sriyani et al. (2024) meneliti teknik cinematherapy untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri. Penelitian lain mengeksplorasi permainan truth or dare (Conia et al., 2023), metode kolaboratif (Lubis et al., 2023), serta layanan bagi siswa dan remaja (Marhani et al., 2023; Rahmadani et al., 2023; Tiro & Marjohan, 2022; Velyna, 2019). Penelitian ini menambah bukti pada konteks mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, meskipun ukuran sampel dan desainnya membatasi keluasan kesimpulan.

Gambar 2 memperlihatkan skor rata-rata per sesi yang meningkat secara umum, dari 16,00 pada sesi pertama menjadi 20,00 pada sesi ketujuh dan kedelapan. Skor sempat turun dari 16,00 pada sesi pertama menjadi 15,38 pada sesi kedua, lalu meningkat pada sesi-sesi berikutnya. Pola deskriptif ini konsisten dengan peningkatan skor akhir, tetapi tidak dapat digunakan sendiri untuk memastikan mekanisme perubahan atau menentukan sesi mana yang paling berpengaruh karena rincian pengukuran per sesi belum dijelaskan secara lengkap dalam naskah.

Dalam penerapan praktis, layanan bimbingan kelompok dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa yang teridentifikasi membutuhkan bantuan. Pelaksanaan sebaiknya diawali dengan penyaringan yang jelas, tujuan setiap sesi yang terukur, dokumentasi proses, serta pengukuran sebelum dan sesudah layanan. Pendekatan ini juga memberi peluang bagi program studi untuk memantau kebutuhan mahasiswa dan menyesuaikan layanan dengan konteks akademik mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Sampel hanya terdiri atas delapan mahasiswa dari satu angkatan, tidak ada kelompok kontrol, dan tidak ada pengukuran tindak lanjut untuk menilai apakah peningkatan bertahan. Selain itu, rincian materi dan aktivitas pada masing-masing sesi belum disajikan secara memadai untuk direplikasi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok pembanding, menjelaskan protokol setiap sesi, dan melakukan pengukuran tindak lanjut. Desain tersebut dapat membantu menguji konsistensi hasil serta memperkuat kesimpulan tentang efektivitas layanan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri delapan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2024 yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri rendah meningkat setelah mengikuti delapan sesi bimbingan kelompok. Temuan ini mendukung pertimbangan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu pilihan untuk membantu pengembangan pribadi dan sosial mahasiswa, dengan pelaksanaan yang terencana dan evaluasi sebelum-sesudah. Dalam praktik kampus, layanan dapat dimulai melalui penyaringan kebutuhan mahasiswa dan dilanjutkan dengan pemantauan perkembangan mereka. Namun, jumlah peserta yang terbatas, ketiadaan kelompok kontrol, dan tidak adanya pengukuran tindak lanjut membatasi generalisasi serta kesimpulan kausal. Penelitian berikutnya perlu melibatkan sampel lebih besar, kelompok pembanding, deskripsi sesi yang rinci, dan pengukuran lanjutan untuk menilai apakah peningkatan kepercayaan diri bertahan dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Gorontalo (UNG), atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling UNG dan seluruh informan atas waktu, informasi, dan kontribusi berharga mereka dalam penelitian ini. Terakhir, para penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

PERTIMBANGAN ETIS

-

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Para penulis menyatakan bahwa *ChatGPT* digunakan semata-mata sebagai alat penyuntingan bahasa dan koreksi (*proofreading*) untuk memperbaiki tata bahasa dan pengetikan serta sebagai bahan diskusi. *ChatGPT* tidak digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian, menganalisis data, mengembangkan argumen ilmiah, atau membuat keputusan substantif terkait isi naskah. Para penulis tetap bertanggung jawab penuh atas isi, interpretasi, kesimpulan, keakuratan, dan orisinalitas artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

N.M.L bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, dan metodologi. M.P bertanggung jawab atas pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan, P.S berkontribusi dalam penyusunan draf naskah, tinjauan kritis dan revisi naskah. Ketiga penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, kepenulisan, atau publikasi artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini didanai secara pribadi oleh para peneliti dan tidak menerima pendanaan eksternal dari organisasi pemerintah, komersial, nirlaba, maupun organisasi eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, F. S., Efendy, M., & Pratikto, H. (2024). Kepercayaan diri dan adiksi media sosial sebagai prediktor kecemasan sosial pada mahasiswa. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 110–120.
- Asiyah, N., Sudrajat, D., & Fitriani, A. (2019). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(2), 142–151.
- Conia, P. D. D., Hilmi, Y., Kusumawati, A., Amanda, Z., & Widadiyah, Z. N. (2023). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui permainan truth or dare di SMA Negeri 3 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31473–31478.
- Denanti, I. A., & Wardani, S. Y. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 111–118.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 169–175.

- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 32–44. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.7186>
- Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., Santoso, O., & Fitriani, D. N. (2022). Tahapan bimbingan kelompok: Landasan teoritis dan praktis dalam fasilitasi pengembangan individu dan kelompok. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 123–135.
- Lauster, P. (2006). *Psikologi kepribadian*. PT Bumi Aksara.
- Lubis, L. S. P., Nurhayati, N., & Nehe, N. A. (2023). Bimbingan kelompok melalui metode kolaboratif pada masa rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon pembelajaran kelas MK bimbingan dan konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 40–48.
- Marhani, M., Galugu, N. S., Aliah, H., Bara, I. D., & Sartika, D. (2023). PKM: Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(4), 436–443.
- Mutmainah, L. (2017). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja guru BK di sekolah menengah atas. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 34–41.
- Rahim, M., Puluhulawa, M., Pautia, M. R., & Lakadjo, M. A. (2025). *Bimbingan dan konseling klasikal dan kelompok*. PT Star Digital Publishing.
- Rahmadani, A. R., Darmayanti, N. D., Burdin, A., Harahap, A., & Yani, I. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri remaja Desa Bagan Kuala dengan bimbingan kelompok. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(1), 188–194.
- Rahmawati, E., & Mislia, M. (2022). Kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah menengah. *Jurnal Psikoedukatif*, 6(3), 215–223.
- Sriyani, S., Sendayu, F. S., & Suriatie, M. (2024). Bimbingan kelompok menggunakan teknik cinematherapy untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v4i1.15476>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Tiro, Y., & Marjohan, M. (2022). Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 96–100.
- Velyna, T. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. *Al-Rabwah*, 13(2), 138–153.